



## Peningkatan Kualitas Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Dengan *Mobile Seamless Learning*

Rifqi Ghuftron Maula<sup>1</sup>, Hanifuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, <sup>2</sup> Dosen Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

### Abstract

Received: 8 November 2022  
Revised: 11 November 2022  
Accepted: 15 November 2022

*Naturally in the 21st century the world of education experiences an emphasis on the learning process. Information technology and its devices are always developing very rapidly. One of the impacts of this is the quality of independence and responsibility for students who can be better or vice versa. Coupled with the virus that has shocked the world, namely the Covid-19 virus, forcing education implementers to adapt to situations like this. This article is the result of the conversion of a thesis research which was researched by the researcher himself, it is hoped that it can be useful for readers and become a benchmark and reference for further research. Case study research is carried out with surveys as well as observations at the location in order to obtain the necessary data. The data collected is in the form of text or writing and converted images. Collecting data by conducting observations, interviews, and documentation. The results of the study were to determine the mobile seamless learning, independence, and responsibility of students, along with increasing student independence and responsibility at MAN 3 Jombang.*

**Keywords:** *Mobile Seamless Learning, Student Independence, Student Responsibilities*

(\*) Corresponding Author: [rifqighuftron017@gmail.com](mailto:rifqighuftron017@gmail.com)

**How to Cite:** Maula, R., & Hanifuddin, H. (2022). Peningkatan Kualitas Kemandirian Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Dengan Mobile Seamless Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 403-412. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7349824>

## PENDAHULUAN

Bermula pada tahun-tahun sebelumnya diketahui lahir sebuah virus yang menggemparkan seluruh umat manusia di muka bumi, yang mengakibatkan setiap individu manusia untuk selalu menjaga jarak satu dengan yang lainnya tanpa terkecuali dan tentunya ini diperketat dengan kebijakan pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus yang disebut virus Covid-19. Mungkin pada saat sekarang ini sudah bisa dikatakan mulai normal kembali mengingat sudah sekitar dua tahun berjalan *new normal* dialami seluruh masyarakat terkhusus Indonesia. Tentunya dampak dari hal tersebut sangat memberikan pengaruh besar di setiap kegiatan apapun, salah satunya proses belajar mengajar. Sudah pasti setiap lembaga pendidikan akan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang bersifat daring (Bao, 2020).

Belajar dari rumah atau *Work From Home*, merupakan salah satu pilihan yang efektif pada keadaan seperti ini demi dilaksanakannya sebuah pembelajaran (Kurniasari, 2020). Pada dasarnya pembelajaran ini memang bersifat daring atau online, dan mungkin inilah yang dibutuhkan dunia pendidikan pada masa seperti



ini yang tidak memungkinkannya mengumpulkan semua unsur pendidikan pada satu lingkup ruangan atau lokasi yang bersamaan.

Jika diperhatikan dari masa ke masa yang memasuki era modern, dalam hal pembelajaran mengalami tekanan dalam proses tujuan pembelajaran yang mana menciptakan kebiasaan pada suasana proses berjalannya pembelajaran. Salah satu yang mengindikasikan hal tersebut adalah karena kemajuan teknologi yang berpotensi dalam proses pembelajaran yakni secara alami dilaksanakannya pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu (Ulfa, 2017). Dari hal ini tentunya, menjadikan tantangan bagi para penyelenggara pendidikan yang tidak hanya memikirkan apa saja yang akan dipelajari, tetapi terkait waktu, tempat, dan seperti apa proses pembelajaran akan berlangsung (Looi et al, 2009).

Mengingat era teknologi informasi semakin hari semakin meningkat pesat, sudah sepantasnya menggunakan gaya pembelajaran yang lebih meluaskan peserta didik mengekspos bakat dan keinginannya dalam belajar. Minat belajar atau *emotional mood* setiap masing-masing peserta didik akan berbeda, oleh karenanya model pembelajaran yang lebih memberikan keluasaan kepada peserta didiklah yang mungkin lebih efektif serta dalam berbagai konteks keadaan.

Salah satu model pembelajaran daring yang dimaksud di sini ialah *mobile seamless learning*, yang mana model pembelajaran daring dan untuk pembelajaran secara terus-menerus serta konsisten atau bisa disebut juga *istiqomah*. Dunia maya juga merupakan tempat ekspos terbaik pada model pembelajaran ini, lebih meluaskan pelajar berpindah tema sesuai keinginannya. Harga mati atau yang dimaksudkan di sini media utamanya ialah sebuah *smartphone*, perangkat yang mudah dibawa kemana-mana dan mudah mengakses segala sesuatu secara online dan cepat serta tentunya di berbagai konteks (Putri, 2021). Intinya model pembelajaran ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, pendidik yang terlibat secara langsung atau tidak, serta di manapun dan kapanpun.

Pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari proses berlajarnya pembelajaran, tetapi dilihat juga dari aspek-aspek yang intern berpengaruh pada peserta didik, diantaranya: mental, emosi, **kemandirian**, **tanggung jawab**, kedewasaan, intelegensi, bakat, dan minat (Saefullah, 2008).

Kemandirian dan tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah kemandirian dan tanggung jawab siswa, yang berarti kemandirian dan tanggung jawabnya dalam menjadi pelajar dan memenuhi tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Sifat kemandirian dan tanggung jawab merupakan dua hal yang melekat pada model pembelajaran ini, sebenarnya secara umum bukan dipandang dari hal positif melainkan sebaliknya, karena model pembelajaran yang membebaskan peserta didiknya mendesain pembelajarannya masing-masing cenderung akan lebih kembali bergantung pada sifat masing-masing peserta didik atau kepribadiannya (Firdaus, 2017). Tentunya hal tersebut juga menjadi salah satu

segi empiris yang muncul pada penelitian kali ini, dinobatkan sebagai ketertarikan utama yang aslinya membutuhkan beberapa unsur pendukung untuk mewujudkannya, seperti *mobile* atau perangkat utama pada model pembelajaran *mobile seamless learning* yang berupa *smartphone*, begitu pula koneksi jaringan serta pengetahuan teknologi.

Penelitian yang diteliti oleh Intan Budiana Putri (2021) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berdasarkan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang”, penelitian dengan penelitian kuantitatif pada penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mobile seamless learning* memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Demikian karena hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang sama dengan tema dan subyek yang berbeda.

## **METODE**

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2016), berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai salah satu prosedur penelitian yang hasil dari data penelitiannya berupa data deskriptif, bisa disebut juga kata-kata atau lisan subyek penelitian yang tertulis bahkan perilaku yang telah diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data yang dikumpulkan berupa bukan angka, melainkan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, memo, dokumen dan lain-lain yang bisa dijadikan sumber. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Adapun Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan obyek penelitiannya yaitu MAN 3 Jombang. Selanjutnya tehnik pengumpulan data akan dilakukan survey atau pengamatan dengan hadir di lokasi penelitian yang tidak lain dilaksanakannya wawancara atau interview dan dokumentasi. Sedangkan Tehnik Analisis data adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas yang terdapat dalam analisis data yaitu Reduksi, Penyajian data, dan Verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Sejarah MAN 3 Jombang**

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang atau MAN 3 Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu’alimin (Mu’allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Pada tahun 1980 terjadi alih tugas

kepimpinan, Bapak KH. Ach. Al Faticah Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) yang memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS hingga saat ini.

Selanjutnya MAN 3 Jombang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut: Visi “Terwujudnya Insan yang sholeh, berilmu, berprestasi, dan berwawasan global berdasar lingkungan”, Misi “1) Menjadikan agama sebagai dasar pendidikan di madrasah; 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif; 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik; 4) Mengembangkan literasi dan kemampuan berpikir ilmiah; 5) Meningkatkan kerjasama global.”

### ***Mobile Seamless Learning***

Secara etimologi, *Seamless* berarti kontinuitas yang berlangsung secara halus (Ulfa, nd). Menurut definisi alternatif yang ditawarkan oleh Wong et al model pembelajaran *mobile seamless learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpotensi menyertakan model pembelajaran yang mencakup banyak bidang kehidupan sehari-hari peserta didik dan yang didukung oleh berbagai teknologi, dari ruang kelas virtual hingga *e-learning* (Yetik, 2019).

Seaw et al (2008) mendefinisikan enam komponen dari sebuah Seamless Learning, yaitu:

- a. Lokasi/jarak, sebagai dorongan kepada siswa untuk dapat bergerak leluasa meski di dalam ruang belajar yang berbeda, seperti fisik maupun dalam keadaan virtual
- b. Waktu, dalam mengembangkan pengamatan. Bisa jadi pengambilan data secara fisik dilakukan pada waktu dan konteks yang sama
- c. Konteks, siswa dapat melakukan pembelajaran dalam berbagai konteks keadaan
- d. Komunitas, terdiri dari siswa, guru dan *domain expert*
- e. Alat kognitif, alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, seperti *smartphone* dengan berbagai fiturnya
- f. Hasil kerja, objek dalam pembelajaran berupa hasil kerja siswa (Ulfa, nd).

### **Kemandirian Siswa**

Secara morfologi kata kemandirian adalah bentuk turunan dari kata dasar mandiri dan diberi imbuhan ke-an. Menurut Moeliono, et all dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), kata mandiri diberi makna dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung kepada orang lain, sedangkan kemandirian dimaknai sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain (Nursa'ban, 2013).

Sebuah pendapat diungkapkan oleh Kana & Endang (2010) terkait kemandirian belajar yaitu:

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri.

### **Tanggung Jawab Siswa**

Tanggung jawab adalah menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya (Nursa'ban, 2013). Dalam istilah lain yaitu menggunakan seluruh sumber daya untuk mengusahakan perubahan yang positif atau melaksanakan tugas-tugas dengan seluruh integritasnya (Pambudi, and Djuwita, 2020). Tanggung jawab yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan nilai dan segala sesuatu yang berguna, dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Hal ini juga berkaitan dengan norma termasuk moral yang meliputi segala perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Adapun norma itu sendiri adalah aturan, ukuran, pokok kaidah, kadar, patokan yang dijadikan panutan bagi tingkah laku manusia guna menjamin keselamatan, ketentraman dan kesejahteraan.

Pada ruang lingkupnya dalam penelitian ini, tanggung jawab akan lebih dikaitkan dengan akhlak al-karimah, yang mana Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks (Matta, 2006). Jadi pada hakekatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi

pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian daripada keperibadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar daripada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar daripada aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya (ugianto and Djamaluddin, 2021).

Kembali ke tanggung jawab, berikut beberapa hal yang bisa dijadikan indikator karakter tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menggunakan waktu secara efektif
- b. Melakukan persiapan sebelum pembelajaran
- c. Melaksanakan tugas individu yang diterima
- d. Melaksanakan proses diskusi
- e. Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti (Rahayu, 2016).

## **PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan analisa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Jombang yang ditinjau dari beberapa domain beserta yang mengindikasinya.

### **1. Peningkatan Kemandirian Siswa**

- a. Ketidaktergantungan Terhadap Orang Lain
  - ❖ Sadar kapan harus lebih mengandalkan diri sendiri kapan harus bekerjasama
  - ❖ Tidak menjadikan orang lain sebagai ketergantungannya
  - ❖ Lebih percaya diri pada kompetensi diri
  - ❖ Rasa tidak ingin menyulitkan orang-orang di sekitar (Fatimah, 2016)
- b. Percaya Diri
  - ❖ Merasa dirinya setara dengan temannya
  - ❖ Berani berargumen ketika diskusi
  - ❖ Memiliki banyak teman dan dikenal orang banyak
  - ❖ Bisa berdampak positif dan negatif
  - ❖ Memiliki keteguhan hati (Hidayati and Listyani, nd)
- c. Disiplin
  - ❖ Memulai pembelajaran sesuai jadwal dan masuk kelas tepat waktu
  - ❖ Mentaati seluruh aturan sekolah dan menghindari segala larangan sekolah (Hidayati and Listyani, nd)
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
  - ❖ Menggunakan waktu secara efektif
  - ❖ Melakukan persiapan sebelum pembelajaran
  - ❖ Mengerjakan tugas individu yang diterima

- ❖ Melaksanakan proses diskusi
- ❖ Menjalankan sanksi yang diberikan ketika berbuat salah (Syafitri, 2017)
- e. Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri
  - ❖ Kepekaan terhadap lingkungan sekitar
  - ❖ Memiliki ide atau gagasan untuk mengefektifkan suasana
- f. Melakukan kontrol diri
  - ❖ Menerima hal buruk yang dialami
  - ❖ Tidak melampiaskan emosi pada orang lain
  - ❖ Menahan emosi
  - ❖ Menjalani jadwal yang ditetapkan
  - ❖ Sadar kedudukan diri sendiri (Fatimah, nd).

## **2. Peningkatan Tanggung Jawab Siswa**

- a. Menggunakan Waktu Secara Efektif
  - ❖ Penggunaan dan pengaturan waktu yang lebih banyak manfaatnya
  - ❖ Tidak menyia-nyiakan waktu dengan kegiatan yang tak berarti
- b. Melakukan Persiapan Sebelum Pembelajaran
  - ❖ Mempersiapkan bahan-bahan pelajaran dan perlengkapan pembelajaran esok hari
  - ❖ Melakukan piket kebersihan kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai
- c. Mengerjakan Tugas Individu
  - ❖ Mengerjakan tugas dengan tepat dan waktu yang tepat
- d. Melaksanakan Proses Diskusi
  - ❖ Memberikan pertanyaan yang berbobot dan argumen yang logis serta tidak termakan oleh argumennya sendiri
  - ❖ Menerima sanggahan dan kritik ketika proses diskusi
  - ❖ Lebih tenang dan terlihat profesional dalam menjalani proses diskusi
- e. Mengerjakan Soal atau Permasalahan yang Diteliti
  - ❖ Menyelesaikan masalah dengan solusi terbaik
  - ❖ Mengerjakan soal dengan tenang dan jujur.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa dari Model Pembelajaran *Mobile Seamless Learning* di MAN 3 Jombang**

Pada dasarnya setiap segala program akan ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat program tersebut. Prosesnya akan lancar jika ada faktor pendukung yang menjadikan suksesnya sebuah program. Pada konteks ini akan diklasifikasikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada model pembelajaran *mobile seamless learning* dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Lokasi yang berkaitan yaitu di MAN 3

Jombang. Berikut paparan beberapa faktornya yang merupakan hasil observasi dan wawancara.

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Adanya perangkat, kuota data, dan koneksi jaringan yang memadai
  - 2) Pengawasan dan pemantauan siswa, baik oleh guru maupun orang tua siswa
  - 3) Faktor lingkungan yang baik untuk siswa
  - 4) Kompetensi guru yang sesuai bidangnya dalam memberikan materi.
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Tidak adanya perangkat atau kuota data ataupun koneksi jaringan yang memadai
  - 2) Tidak adanya pengawasan dan pemantauan pada siswa dari guru ataupun orang tua siswa.

## **KESIMPULAN**

Kondisi kemandirian dan tanggung jawab siswa MAN 3 Jombang dalam keadaan normal bisa dikatakan cukup baik. Karena pola kemandirian dan tanggung jawab siswa yang merangkap sebagai santri sudah diterapkan di pesantren. Tidak hanya itu, karena kegiatan pesantren yang banyak menjadikannya harus membagi waktu dengan baik dan menggunakan waktu seefektif mungkin. Banyak pula hal lain seperti harus mandiri dalam artian tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus, kepekaan terhadap hal-hal di sekitarnya, dan mampu mengontrol diri. Walaupun memang setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan bisa dikatakan heterogen, tapi setidaknya-tidaknnya akan selalu ada siswa yang memiliki karakter-karakter tersebut.

Model pembelajaran *mobile seamless learning* di MAN 3 Jombang diketahui bukan kunci atau menjadi sebuah program utama. Bukti dari hal tersebut adalah tidak semua kelas dan semua guru menggunakan model pembelajaran tersebut. Bukti model pembelajaran *mobile seamless learning* ini diimplementasikan di MAN 3 Jombang adalah setiap tanda atau ciri yang diklasifikasikan peneliti pada penelitian kali ini, itu semuanya sealur dengan apa yang diberlakukan di MAN 3 Jombang. Seperti jarak, waktu, ruang lingkup, alat kognitif atau media utama pembelajaran, dan hasil kerja siswa menjadi objeknya. Itu semua sudah sesuai dengan apa yang telah dijalankan di MAN 3 Jombang dan berjalan cukup lancar selama model pembelajaran tersebut digunakan.

Peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa MAN 3 Jombang dari model pembelajaran *mobile seamless learning* ternyata memang mengalami peningkatan di sekitar 70% siswa-siswinya. Walaupun mungkin banyak dari mereka yang mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi hal tersebut sudah

cukup berarti. Ini menandakan bahwa model pembelajaran *mobile seamless learning* cocok dan memang bisa sebagai sarana motivasi siswa untuk lebih mandiri dan tanggung jawab lagi sebagai siswa.

Faktor pendukung atas peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa dari model pembelajaran *mobile seamless learning* yaitu adanya perangkat, kuota data, dan koneksi jaringan yang memadai; adanya pengawasan dan pemantauan siswa, baik oleh guru maupun orang tua siswa; faktor lingkungan yang baik untuk siswa; kompetensi guru yang sesuai bidangnya dalam memberikan materi. Sedangkan faktor penghambat atas peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa dari model pembelajaran *mobile seamless learning* yaitu tidak adanya perangkat atau kuota data ataupun koneksi jaringan yang memadai; tidak adanya pengawasan dan pemantauan pada siswa dari guru ataupun orang tua siswa; faktor lingkungan yang kurang baik untuk siswa; kompetensi guru yang tidak sesuai bidangnya dalam memberikan materi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nurul, Yogi Pambudi, and Ratna Djuwita. "Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Mahasiswa Senior Resident Di Asrama X" 6, no. 1 (2020): 11–21.
- Bao, Wei. "COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University" (2020): 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Fatihah, Miftaqul Al. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta" 1, no. 1 (2016): 1–12.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis." *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 79, 84. <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.
- Hidayati, Kana, and Endang Listyani. "Pengembangan Instrumen Kemandirian." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2010).
- Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 1–8.
- Looi, Chee-kit, Peter Seow, Baohui Zhang, Hyo-jeong So, Wenli Chen, and Lung-hsiang Wong. "Leveraging Mobile Technology for Sustainable Seamless Learning: A Research Agenda." *British Journal of Educational Technology* (2009).
- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nursa'ban, Muhammad. "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian

- Belajar Melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi.” *Cakrawala Pendidikan* (2013): 432–443.
- Putri, Intan Budiana. “Pengaruh Penerapan Mobile Seamless Learning Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berdasarkan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang.” *Digital Library*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/50082>.
- Rahayu, Ratri. “Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD.” *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (2016): 1689–1699. [http://repository.uin-suska.ac.id/7401/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/7401/3/BAB%20II.pdf).
- Saefullah, A. “Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Wasilatul Falah Rongkasbitung Dan Madrasah Aliyah Al- Hidayah Bani Karim Cipanas.” Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2008.
- Sugianto, Hendi, and Mawardi Djamaluddin. “Pembinaan Al-Akhlāq Al-Karīmah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021).
- Syafitri, Rodhiyah. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 57–63.
- Ulfa, Saida. “‘Mobile Seamless Learning’ Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1 (2017): 11–19.
- Yetik, Erkan, Nilgun Ozdamar, and Aras Bozkurt. “Seamless Learning Design Criteria in the Context of Open and Distance Learning,” no. January (2019): 106–127.